

BAB IV

KEPEMIMPINAN RATU BALQIS DAN IBRAHNYA

A. Ratu Balqis

Kisah Ratu Balqis diceritakan dalam al-Qur'an surah an-Naml, kisah mengenai ratu Balqis bermula dari berita yang dibawa oleh burung Hud-hud kepada nabi Sulaiman mengenai sebuah negeri yang dipimpin oleh seorang wanita. Al-Qur'an memang tidak menyebutkan nama pemimpin negeri tersebut, namun buku-buku tafsir telah menjelaskan bahwa nama dari pemimpin negeri itu adalah Balqis.

Al-Hasan al-Basfi mengatakan bahwa pemimpin negeri Saba' bernama Ratu Balqis binti Syarahil, ayahnya bernama Syarahil bin Dzil Jadh. Qatadah mengatakan ibu Ratu Balqis adalah jin perempuan yang ada di negeri Saba', karena itu tumit kaki Ratu Balqis seperti teracak kuda. Zuhair ibn Muhammad mengatakan bahwa Balqis binti Syarahil ibnu Malik ibn Rayyan, ibunya bernama fari'ah jin perempuan. Ibnu Juraij mengatakan, ibu Balqis binti Zuhair Syarkh bernama Balta'ah.¹

¹Ibnu Kasir, Tafsir al-Qur'an al-Azim, juz 19, terj. Bahrul Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) 281.

Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnu Hasan, telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Sufyan ibnu Uyaynah, dari Atâ ibnu Sa-ib, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa teman wanita Sulaiman (Ratu Balqis) mempunyai seratus ribu personil pasukan, Al-A'masy telah meriwayatkan dari Mujahid, bahwa ratu Saba' mempunyai dua belas ribu pasukan, dan menurut pendapat lainnya lagi seratus ribu orang pasukan.²

Ratu Balqis berasal dari keluarga kerajaan, ia mempunyai dewan senat yang terdiri dari tiga ratus dua belas orang laki-laki, masing-masing dari mereka mempunyai sepuluh ribu orang pasukan. Dari banyaknya pasukan dan dewan memerintahan ini tergambar begitu besarnya kerajaan Saba' pada saat pemerintahan ratu Balqis, bukan hanya itu ia juga memiliki singgasana yang besar.

Zuhair ibnu Muhammad mengatakan bahwa singgasana Balqis terbuat dari emas, sedangkan bagian permukaannya dihiasi dengan batu yaqut, zabardaj, serta mutiara dan yang melayaninya hanyalah wanita, semua berjumlah enam ratus orang.³ Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam istana terdapat tiga ratus enam puluh jendela disebelah timurnya dan disebelah barat juga terdapat jendela yang jumlahnya sama. Istana dibangun

²*Ibid*, . 282.

³*Ibid*, . 282-283.

sedemikian rupa agar sinar matahari setiap hari dapat masuk melalui jendela-jendela itu, agar mereka dapat sujud menyembah matahari saat pagi dan petang.⁴

B. Kepemimpinan Ratu Balqis dan Ibrahnya

Negeri Saba' disebut oleh Allah dalam al-Qur'an sebagai negeri yang *Baldatun toyyibatun wa robbun ghofur* (negeri yang aman, sentosa lagi sejahtera dan mendapat ampunan dari Tuhan).⁵ Mendengar ungkapan itu pasti tidak akan jauh dari peran kepemimpinan penguasa negeri Saba' yakni ratu Balqis. Meskipun pada saat itu Ratu Balqis bukan seorang muslimah tapi seorang penyembah matahari namun ia memiliki karakter kepemimpinan yang luar biasa. Balqis adalah sosok pemimpin yang demokratis, penuh empati, adil dan mengutamakan kesejahteraan rakyatnya.

1. Memiliki Pengaruh Besar

Ratu Balqis adalah pemimpin yang sangat dihormati dan ditaati oleh para pengikutnya, kerajaan Saba' yang makmur menggambarkan pemimpin yang memiliki wilayah besar dalam mengatur rakyatnya. Setiap keputusan yang diberikan oleh ratu sangat ditaati oleh rakyatnya. Dikisahkan dalam al-Qur'an ketika para pembesar kerajaan bermusyawarah

⁴ Ibnu Kasir, *Lubabul Tafsir Min Ibni Katsir*, jilid 6 ter. M. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004) 209.

⁵ Al-Qur'an, 34:15.

bersama Ratu dan mengungkapkan pendapatnya, mereka tetap menyerahkan keputusan akhir pada sang Ratu.⁶

Keputusan-keputusan yang diberikan ratu Balqis adalah keputusan yang cerdas dan penuh pertimbangan, seperti saat memilih untuk mengirimkan hadiah untuk membalas Surat Sulaiman sebagai permohonan damai agar tidak terjadi peperangan, karena hadiah itu dapat melembutkan hati, menawarkan persahabatan dan cinta kasih. Ratu Balqis selalu mementingkan keselamatan rakyat dan tidak ingin rakyatnya menjadi korban peperangan jika mereka melawan Nabi Sulaiman, sosok pemimpin wanita yang cinta damai dan tidak menyukai kekerasan.

Meski di bawah kepemimpinan seorang ratu, tetapi strukturalisasi kepemimpinan sangat efektif dan efisien, sehingga rakyat sangat patuh kepada ratu. Ketika ratu memerintahkan mereka untuk menyembah matahari, mereka juga tunduk dan patuh kepada sang ratu dan setelah sang ratu menerima dakwah nabi Sulaiman rakyatnya pun mengikuti keputusan ratu untuk menyembah Allah SWT.

2. Demokratis

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau mendengarkan suara rakyatnya, mungkin itu yang tercermin dari kepemimpinan ratu Balqis.

⁶Al-Qur'an, 27:33.

Dikisahkan ketika Ratu Balqis menerima surat dari nabi Sulaiman, lantas ia kumpulkan para pembesarnya untuk meminta pendapat dalam musyawarah. “Balqis berkata: Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku ini, aku tidak pernah memutuskan suatu persoalan sebelum kalian berada dimajelisku.”⁷ Ratu Balqis tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum mendengar terlebih dahulu pendapat dari para pembesar kerajaannya, terlepas dari baik atau tidaknya pendapat yang akan dikemukakan oleh pembesar kerajaan Saba’ Ratu tetap akan mendengarnya.

Musyawah merupakan esensi ajaran Islam yang wajib diterapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Tradisi Arab pra Islam yang sudah turun-temurun. Oleh Islam tradisi ini dipertahankan karena syura merupakan tuntutan abadi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.⁸ Walaupun Ratu Balqis masih kafir, namun ia telah dapat menanamkan pemerintahan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam. Perintah untuk bermusyawah ini sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an surah Asy-Syura’:38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ إِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ وَآمَرَهُمْ بِبَيْنِهِمْ تَوَارَقُوهُمْ فَانصتوا

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan)

⁷Al-Qur’an, 27:32.

⁸Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Mizan, 1995), 203

dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.

Jika Musyawarah dilakukan dengan benar maka saat itulah umat akan berada dalam kesejahteraan, Esensi musyawarah menunjukkan realitas persamaan kedudukan dan derajat manusia, kebebasan berpendapat dan hak kritik serta pengakuan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Dengan musyawarah ditemukan cara untuk mempersatukan manusia, mempersatukan golongan-golongan dengan berbagai atribut di tengah-tengah bergejolaknya problema-problema umum, dan dengan musyawarah puladikembangkan tukar pikiran dan pendapat. Pelaksanaan musyawarah bagi kehidupan manusia lebih dari sekedar kepentingan politik suatu kelompok maupun negara, karena ia merupakan karakter mendasar bagi kelompok masyarakat secara keseluruhan.⁹

Melalui musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan umum dapat ditemukan dengan satu jalan keluar yang sebaik-baiknya setelah semua pihak mengungkapkan pendapatnya kemudian pemimpin berkuasa memutuskan melalui pertimbangan-pertimbangan bijaksana untuk kepentingan bersama. Seperti itulah cara yang dilakukan Ratu Balqis dalam memimpin kerajaan Saba'.

⁹Muhammad Hanafi, Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia, *Jurnal Cita Hukum* Vol.I no.2 (Desember, 2013), 230.

Sikap musyawarah ini sesuai dengan sejumlah study yang memperlihatkan bahwa perempuan dalam kepemimpinan cenderung lebih demokratis, mereka mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, mencoba untuk meningkatkan kemanfaatan bagi pengikutnya, cenderung memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan bawahannya.¹⁰

3. Cerdas

Kecerdasan ratu Balqis tergambar tatkala ia memberikan pertimbangan kepada para pembesarnya saat menanggapi surat dari nabi Suliman. Para pembesar kerajaan cenderung ingin melakukan perang dan perlawanan terhadap nabi Sulaiman, namun ratu lebih mengetahui akibat yang akan terjadi apabila mereka melawan dengan peperangan. Ratu Balqis mengatakan bahwa “Sesungguhnya Raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat.”¹¹ ucapan tentang raja-raja adalah berdasarkan pengalaman sejarah masa lampau. Biasanya mereka membunuh atau menawan dan mengusir para pembesar kerajaan atau pemerintahan yang mereka kalahkan, dengan demikian mereka menghina dan mempermalukannya.¹²

¹⁰Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), 144.

¹¹Al-Qur'an 27:34.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 440.

Ratu Balqis memilih untuk mengirimkan hadiah kepada nabi Sulaiman, hadiah yang dikirimkan bisa dibilang sebagai sogokan atau permohonan damai untuk tidak berperang. Kecerdasan ratu Balqis diuji oleh nabi Sulaiman tatkala singgasana kerajaan ratu dipindah ke kerajaan nabi Sulaiman. Ketika ratu Balqis sampai di kerajaan nabi Sulaiman, nabi Sulaiman bertanya kepada ratu “serupa inikah singgasanamu?”¹³ sesungguhnya singgasana yang berada di kerajaan Sulaiman itu benar singgasana ratu Balqis, namun bagaimana mungkin singgasana yang dijaga dengan pintu tertutup dan dijaga dengan ketat oleh pengawal-pengawalnya dapat berada di kerajaan Sulaiman.

Menjawab pertanyaan nabi Sulaiman, ratu Balqis sangat berhati-hati, karena pertanyaan nabi Sulaiman mengundang jawaban “ya” atau “tidak”. Dan jawaban yang diberikan sang ratu sangatlah tepat, “Dia menjawab, Seakan-akan singgasana ini singgasanaku,” dia tidak menampik dan tidak menetapkan.¹⁴ Hal ini menunjukkan begitu cerdasnya sang ratu menanggapi pertanyaan dan kehebatan nabi Sulaiman.

4. Memperhatikan keselamatan rakyatnya

Ratu Balqis ialah pemimpin yang lebih mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan rakyat. Ratu yang menyukai perdamaian karena ia

¹³Al-Qur’an 27:42.

¹⁴Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur’an Jilid 8*, Terj. As’ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2004), 402.

mengetahui dampak peperangan yang akan menghancurkan rakyatnya, maka ia memilih untuk mengirimkan hadiah sebagai balasan atas surat yang diberikan Sulaiman. Kebijakan ini, selain mengacu pada strategi politik yang anggun, juga mencerminkan kepribadian perempuan yang tidak menyukai peperangan, anarkisme, dan lebih memilih menggunakan tipu daya dan cara-cara halus sebelum menggelar kekuatan senjata.¹⁵

Beberapa orang menafsirkan keputusan Ratu Balqis yang cenderung memilih untuk mengirimkan hadiah dari pada memperlihatkan kekuatan yang kasar, sebagai politik feminis. Nur Jannah Ismail memandang Ratu Balqis memiliki pengetahuan politik damai sekaligus pengetahuan spiritual mengenai pesan unik nabi Sulaiman, hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan independen untuk memerintah secara bijaksana.¹⁶

Kisah ini menggambarkan tentang perempuan yang mempunyai kecemerlangan pemikiran, ketajaman pandangan, kebijaksanaan dalam mengambil suatu keputusan, dan seorang politikus ulung. Ketika ia menerima surat dari nabi Sulaiman, ia musyawarahkan dengan para pembesar kerajaannya. Walaupun merasa kuat dan siap untuk berperang dengan Sulaiman, namun ia mempunyai sebuah pandangan yang jauh ke depan. Ia tak ingin kerajaannya hancur dan rakyatnya menderita akibat peperangan. Karena ia punya intuisi kalau Sulaiman adalah nabi. Melawan

¹⁵Asgar Ali Engineer, *Perempuan dalam Pasungan*, Terj. Agus Nuryanto, (Jogjakarta: LkiS, 2003) 77.

¹⁶Ismail Nurjannah, *Perempuan dalam pasungan*, (Yogyakarta: LKIS, 2003) 77.

seorang nabi, adalah perbuatan yang sia-sia. Seorang nabi adalah utusan Allah yang tak mungkin dapat dikalahkan karena ia dapat pertolongan dari-Nya. Dan tidaklah bijaksana menghalangi rakyatnya untuk menikmati kebenaran dengan berperang melawannya untuk mempertahankan kebatilan.

Karakter kepemimpinan Balqis tersebut didukung dengan fakta sejarah bahwa negeri Saba' adalah negeri yang makmur, tanahnya subur dengan hasil pertanian melimpah, memiliki kekuatan militer yang tangguh dan letaknya yang strategis menjadikan Saba' menjadi tempat perdagangan internasional. Suatu keunggulan yang dimiliki sebuah negeri yang dipimpin oleh perempuan.

Ratu Balqis mewarisi kepemimpinan dari ayahnya Syarahil bin Dzil Jadn, ia adalah seorang raja agung. Kepemimpin berasal dari warisan ini disebut dengan teori kepemimpinan genetis yang menyatakan bahwa pemimpin itu tidak di buat, akan tetapi lahir melalui bakat-bakat alami sejak lahir.¹⁷ Teori ini sama dengan teori *great man* yang mengatakan “asal raja menjadi raja” yang berarti anak raja pasti memiliki bakat menjadi raja sebagai pemimpin rakyatnya.¹⁸ Sebagaimana nabi Sulaiman yang juga mewarisi kepemimpinan dari ayahnya nabi Daud. Meskipun ratu Balqis mendapatkan tahta melalui warisan dari ayahnya, namun ratu Balqis juga memiliki kemampuan dalam kepemimpinan yang patut diperhitungkan.

¹⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 29.

¹⁸Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, 165.

Perlu ditegaskan bahwa mustahil Al-Qur'an menukilkan kisah Ratu Balqis sebagai Ratu (pemimpin) yang kuat dan senang bermusyawarah, yang patut ditiru andaikata memang pemimpin perempuan itu haram. Walaupun Al-Qur'an, menyebut Ratu Balqis sebagai pemimpin yang mulanya fujur dan kafir, tetapi Ratu Balqis yang dipuji keberhasilannya dalam memimpin itu pada akhirnya beriman di bawah bimbingan Nabi Sulaiman. Sebelum beriman saja, kepemimpinan Ratu Balqis disebut Al-Qur'an dapat dicontoh, kuat dan bermusyawarah, apalagi setelah beriman bersama Nabi Sulaiman.

Kisah merupakan sarana yang efisien yang dimanfaatkan oleh al-Qur'an untuk mewujudkan orientasi dan tujuan-tujuannya secara keseluruhan. Karenanya kita dapati al-Qur'an memanfaatkan kisah untuk menegaskan wahyu dan risalah, ke Esaan Allah, menyatukan agama-agama dalam pilar Tauhid, pemberi kabar gembira dan ancaman, fenomena-fenomena kuasa illahi, akibat dari kebaikan, keburukan, sabar, takut, syukur dan lainnya.¹⁹

Sampai saat ini, gagasan untuk menciptakan kesetaraan gender tampaknya masih menjadi perdebatan. Peran perempuan pada banyak tempat, termasuk posisi kepemimpinan dan manajerial diyakini masih kurang signifikan. Hingga memasuki milenium ketiga, masih terdapat sebagian ulama dan cendekiawan yang memandang negatif peran dan kontribusi positif kaum perempuan di ranah politik.

¹⁹Muhammad Hadi Ma'rifat, *Kisah-kisah al-Qur'an; antara fakta dan metafora*, terj. Azam Bahtiar (t.k.:Citra Anggota IKPI, 2013) 39.

Banyak dalih yang dikemukakan oleh para penentang hak perempuan, baik dengan penafsiran ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. maupun dengan menunjuk beberapa hal yang berkaitan dengan perempuan yang mereka nilai sebagai kelemahan yang menghalangi mereka menyanggah hak tersebut. Ada juga yang menunjuk beberapa kondisi atau sifat perempuan yang mereka nilai sebagai kelemahan, misalnya bahwa perempuan mengalami menstruasi, nifas, mengandung, melahirkan, dan menyusukan sehingga dianggap sebagai kendala dalam melakukan aktivitas, apalagi yang berkaitan dengan masyarakat dan negara.²⁰

Pandangan yang mendeskreditkan perempuan tersebut melahirkan munculnya feminisme di Barat, feminisme ini memberikan inspirasi yang sangat berharga kepada sebagian kecil umat Islam (para penafsir) akan pentingnya melakukan reinterpretasi dan reformulasi fikih (pemahaman hukum) perempuan. Dengan mendasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang membawa misi keadilan, persamaan, dan kesetaraan, mereka berusaha mencari akar masalah mengapa muncul penafsiran yang tidak adil dalam memberikan status terhadap laki-laki dan perempuan (gender).

Peran penafsiran dirasa sangat signifikan dalam memberi pemahaman mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, dalam hal ini penulis mendapatkan pemahaman mengenai kepemimpinan perempuan melalui *ibrah* kisah ratu Balqis dalam al-Qur'an. Sebelumnya tak dapat

²⁰M. Quraish Shihab, Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2007),344-345.

